

Pengelolaan Program Tahfidzul Quran di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air Aceh

Afra Nadila

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Address: Jl. Syeikh Abdul Rauf, Darussalam, Banda Aceh, 23111
e-mail: 170206061@student.ar-raniry.ac.id

Lailatussaadah

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Address: Jl. Syeikh Abdul Rauf Darussalam, Banda Aceh, 23111
e-mail: lailatussaadah@ar-raniry.ac.id

Muhammad Faisal

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Address: Jl. Syeikh Abdul Rauf Darussalam, Banda Aceh, 23111
e-mail: muhammad.faisal@ar-raniry.ac.id

DOI: 10.22373/jie.v0i0.11301

Management of Tahfidzul Quran Program in Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air Aceh

Abstract

This research is motivated by the importance of tahfidz program management activities at Dayah Madrasah Ulumul Qur'an (MUQ) Pagar Air as the integrity of the oldest tahfidz institution in Aceh. The purpose of this study is to describe the management of the tahfidz program includes planning, implementation, monitoring and evaluation in Dayah MUQ Pagar Air Aceh. The method used is descriptive qualitative with data collection techniques using observation, interviews and documentation. The subjects in this study were Dayah Leaders, Head of Tahsin and Tahfidz Divisions, Ustadz/Ustadzah, and Santri. Data analysis starts from data collection, data reduction, presentation and drawing conclusions. The results of the study: The management of the tahfidz program includes (1) planning activities by analyzing program needs, setting goals, being in charge, costs, time and place. (2) Implementation is carried out by dividing intensive and regular classes. (3) Supervision by musyrif/ah by supervising program activities. (4) Evaluation is carried out through the development of the number of students' memorization and the quantity of tahfidz teachers. The application of the

management function to the management of the tahfidz program if carried out properly, the success of achieving the number of hafidz-hafidzah 30 juz increases every year.

Keywords: *management, program, Tahfidzul Quran*

Abstrak

Penelitian ini dilator belakangi pentingnya kegiatan pengelolaan program tahfidz di Madrasah Ulumul Qur'an (MUQ) Pagar Air sebagai integritas lembaga tahfidz tertua di Aceh. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pengelolaan program tahfidz yang meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi di Dayah MUQ Pagar Air Aceh. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah pimpinan Dayah, Ketua Bidang Tahsin dan Tahfidz, Ustadz/ Ustadzah, dan Santri. Analisis data dilakukan dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan dari Miles, Huberman & Saldana (2014). Hasil penelitian: Pengelolaan program tahfidz meliputi (1) Kegiatan perencanaan terhadap program tahfidz dilakukan dengan menganalisis kebutuhan program, penetapan tujuan, penanggung jawab, biaya, waktu dan tempat. (2) Pelaksanaan dilakukan dengan pembagian kelas intensif dan reguler. (3) Pengawasan oleh musyrifah dengan mengawasi kegiatan program. (4) Evaluasi dilakukan melalui perkembangan jumlah hafalan santri dan kuantitas guru tahfidz. Penerapan fungsi manajemen terhadap pengelolaan program tahfidz jika dilakukan dengan baik maka keberhasilan pencapaian jumlah hafidz-hafidzah 30 juz meningkat setiap tahunnya.

Kata Kunci: *pengelolaan, program, Tahfidzul Quran*

A. Pendahuluan

Kajian tahfidz al-Quran dirasakan sangat signifikansi untuk dikembangkan, banyak lembaga pendidikan Islam di Indonesia saat ini yang mengembangkan program tahfidz Al-Quran. Hal ini menunjukkan antusiasme masyarakat muslim Indonesia yang tinggi untuk menghafal al-Quran, tren ini juga sebagai tanda akan kemajuan pendidikan Islam. Meskipun sebetulnya menghafal al-Quran bukanlah suatu hal yang baru bagi umat islam, karena menghafal al-Quran sudah berjalan sejak lama di pesantren-pesantren.¹

Ahmad Fathoni dalam Republika mengatakan bahwa semangat menghafal al-Quran mulai bermunculan saat sering diadakannya Musabaqah Hifdzil Quran tahun 1981. Menurutnya, perkembangan pengajaran tahfidz Al-Quran di Indonesia pasca Musabaqah Hifzhil Quran (MHQ) 1981 bagaikan air bah yang tidak dapat dibendung

¹ Nurul Hidayah, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Quran di Lembaga Pendidikan," *Ta'allum* 04, no. 01 (2016): 63–81.

lagi. Kalau sebelumnya hanya eksis dan berkembang di pulau Jawa dan Sulawesi, maka sejak 1981 hingga kini hampir semua daerah di nusantara, kecuali Papua, hidup subur bak jamur di musim hujan dari tingkat pendidikan dasar sampai perguruan tinggi, baik formal maupun non formal.²

Banyak pondok pesantren ataupun madrasah yang menyelenggarakan program menghafal Al-Quran (Tahfidzul Quran). Pesantren Tahfidzul Quran merupakan salah satu bentuk lembaga keagamaan yang memiliki karakteristik dalam mengkhususkan pembelajarannya pada bidang tahfidz Al-Quran³. Dalam rangka untuk mengsucceskan program Tahfidzul Quran di pondok pesantren maupun madrasah, diperlukan pula sumber daya yang memenuhi untuk melaksanakan kegiatan pengelolaan. Dalam hal ini untuk menunjang pelaksanaan program Tahfidzul Quran perlu adanya suatu kegiatan manajemen, manajemen yang dimaksud adalah terkait dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.⁴

Indra Keswara, menemukan bahwa pengelolaan pembelajaran Tahfidzul Quran di Pondok Pesantren Al-Husain Magelang meliputi kegiatan (1) perencanaan program pembelajaran Tahfidzul Quran dengan cara mengadakan rapat. Tujuannya untuk memutuskan tujuan pembelajaran, standar kompetensi, instruktur/ustadz, kebutuhan sarana prasarana santri tahfidz. (2) pelaksanaan program pembelajaran Tahfidzul Quran dilaksanakan di asrama dalam waktu 75 menit dengan metode sorogan setoran dan sorogan nderesan. (3) evaluasi program dilakukan melalui evaluasi internal dibagi menjadi dua yaitu evaluasi guru dan evaluasi santri. Sedangkan evaluasi eksternal untuk mengetahui apakah program tahfidzul quran sudah sesuai harapan wali santri atau masih jauh dari harapan.⁵

Riduan, menemukan bahwa pengelolaan kegiatan program tahfidz al-Quran dimulai dari perencanaan pembelajaran dilakukan dengan membuat kalender pendidikan, Prota, Prosem, penentuan alokasi waktu dan minggu efektif. Pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Qur'an memakai metode tahsin, tahfidz, talaqqi, dan tasmi. Di samping itu kepala sekolah dan koordinator tahfidz yang selalu mengkoordinasi,

² Nurul Hidayah, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2016): 63–81.

³Ahmad Lutfy, "Metode Tahfidz Al-Qur'an," *Holistik* 14, no. 2 (2013): 157–73, <https://doi.org/10.36781/kaca.v9i2.3034>.

⁴ Indra Keswara, "Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Menghafal Al Qur'an) Di Pondok Pesantren Al-Husain Magelang," *Hanata Widya* 6, no. 2 (2017): 62–73.

⁵ Indra Keswara. "Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Menghafal Al Qur'an) Di Pondok Pesantren Al-Husain Magelang," *Hanata Widya* 6, no. 2 (2017): 62-37.

memonitoring dan melakukan supervisi kepada para guru ketika pembelajaran berlangsung. Bentuk evaluasi pembelajaran yang dilakukan adalah dengan tes setoran harian, setoran hafalan Semester dan Ujian Akhir tahfidz (UAT). Dengan demikian dapat menghasilkan keberhasilan target hafalan santri mencapai 80% dari jumlah santri di Pondok Pesantren Fathan Mubina.⁶

Nurul dan Aisyah menemukan bahwa Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Santriwati Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Sukoharjo memiliki manajemen pembelajaran yang baik meliputi perencanaan materi, alokasi waktu, metode, dan penilaian yang baik dan tersistem. Pengorganisasian melalui kegiatan pembagian tanggung jawab yang tersusun dalam struktur organisasi. Pelaksanaan pembelajaran yang terencana, dan evaluasi pembelajaran melalui ujian lisan dan tulis.⁷

Dayah Ulumul Qur'an atau lebih dikenal dengan sebutan Madrasah Ulumul Qur'an (MUQ) Pagar Air, merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di Aceh yang mempunyai program khusus bidang Tahfizul Qur'an disamping dibarengi dengan pendidikan klasikal (sekolahan) tingkat tsanawiyah dan tingkat aliyah. Perpaduan antara kedua sistem ini yaitu pendidikan umum dan dayah merupakan ciri khas lembaga MUQ pagar air. Hal tersebut menjadi tolak ukur pesantren dalam meningkatkan kejayaannya pada awal didirikan. Namun di era persaingan pendidikan sekarang ini, banyak yang sudah mengadopsi konsep yang demikian terutama di berbagai pesantren-pesantren tahfiz lainnya yang tidak hanya menerapkan program tahfiz tetapi juga program bahasa. Kemudian dapat dilihat juga di lembaga sekolah umum yang sudah menerapkan program tahfiz al-Quran baik Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas, yang sudah menjadi salah satu program muatan lokal di sekolah-sekolah tersebut.

Kegiatan program tahfidz di dayah MUQ Pagar Air terdiri dari tiga tahapan yaitu tahsin Al-Quran, tahfiz al-Quran, dan takrir al-Quran/ muraja'ah. Pada tahapan tahsin al-Quran diberlakukan untuk santriwan/ wati baru, sistem ini dilakukan sebagai tolak ukur untuk melanjutkan ke tahapan tahfiz al-Quran. Pada tahap tahsin al-Quran santri diharuskan untuk memahami bacaan terlebih dahulu selama 2 bulan (tergantung dari masing-masing pembimbing tahsinnya), kemudian dilanjutkan ke tahapan tahfiz,

⁶ Muhammad Riduan, Mustolah Maufur, and Omon Abdurakhman, "Manajemen Program Tahfizul Quran Pada Pondok Pesantren Modern," *Ta'dibi* 5, no. 1 (2016): 11–12.

⁷ Nurul Latifatul and Aisyah Safina, "Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Santriwati Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin Sukoharjo," *SUHUF* 31, no. 1 (2019): 13–39.

namun apabila masih terdapat kesalahan dalam pembacaan santri diharuskan mengulang kembali pada tahapan tahsin. Hal ini membuat santri merasa jenuh jika pengulangan tahapan tersebut terjadi.

Kemudian berikutnya tahapan tahfizh al-Quran, pada tahap ini belum ada penekanan atau target hafalan yang ditetapkan pembimbing tahfiz untuk santri, hal ini membuat beberapa santri merasa malas dalam mengejar hafalannya. Selanjutnya ketika hafalan yang sudah dihafal disetor pada pembimbing tahfizhnya, santri kurang memperhatikan makharijul huruf dan panjang pendeknya karena keanehan dalam menyeter hafalan. Tahapan terakhir dari program Tahfidzul Quran yaitu takrir atau muraja'ah, pada tahap ini ada suatu keunikan yang peneliti temukan. Dayah MUQ Pagar Air menerapkan program syahadah, syahadah tahfizh dilakukan sesuai kesanggupan dan keinginan dari masing-masing santri. Program syahadah ini bertujuan untuk mempertanggung jawabkan pencapaian hafalan yang telah dihafal selama di dayah.

Melihat hal tersebut, peneliti ingin mendeskripsikan lebih dalam mengenai pengelolaan program Tahfidzul Quran di dayah MUQ Pagar Air, dengan menggali informasi tentang bagaimana pengelolaan tahapan program tahfizh dengan menggunakan unsur manajemen 7M + 1 I terhadap fungsi manajemen. Dari informasi yang diperoleh peneliti melakukan pengakajian dan analisis dengan menggunakan teori-teori yang ada, agar dapat menemukan bagaimana gambaran seharusnya dalam pengelolaan program tahfzhul quran sehingga menghasilkan hafidz-hafidzah yang berkualitas dan memiliki daya saing tinggi antar santri, pesantren, dan lembaga pendidikan umum lainnya khususnya di Aceh.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan pimpinan dayah yang dilaksanakan di kantor dayah dengan menanyakan seputar perencanaan pembentukan program tahfidz dan pengadaan program pendukung, selanjutnya wawancara dilakukan dengan ketua bidang tahsin dan tahfidz sebagai penanggung jawab pengelolaan program tahfidz, ustadz/ustadzah dan santri sebagai pelaksana kegiatan program tahfidz. Observasi dilakukan dengan cara mengamati setiap kegiatan yang berhubungan dengan program tahfidz, seperti fasilitas, waktu, tempat, dan proses pelaksanaan program tahfidz. Selanjutnya

dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data berupa gambaran umum lokasi peneliti baik yang berhubungan dengan batas-batas wilayah geografis, keadaan sekolah, Rencana Strategis (RENSTRA), Rencana Kerja Tahunan (RKT), laporan periodik, dan data-data lain yang sekitarnya dibutuhkan dalam penelitian ini.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan tahapan mereduksi data melalui proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan data yang dirasa masih kurang. Selanjutnya mendisplay data dengan Penyajian data melalui proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan yang diperlukan dan terakhir yaitu tahapan penarikan kesimpulan⁸.

Lokasi penelitian ini dipilih dikarenakan keunikan Dayah MUQ Pagar Air Aceh sebagai lembaga tahfidz tertua di Aceh yang sudah banyak menghasilkan lulusan hafidz/hafidzah 30 juz terbaik, bahkan diantara lulusan tersebut mampu membangun lembaga tahfidz terbaru. Namun di era persaingan pendidikan sekarang ini, banyak lembaga pendidikan yang sudah mengadopsi konsep pengelolaan terutama di pondok pesantren bahkan lembaga sekolah umum lainnya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengelolaan program Tahfidzul Quran dilaksanakan dalam empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Tahapan dalam pengelolaan program Tahfidzul Quran di Dayah MUQ Pagar Air Aceh dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Perencanaan

Hasil telaah terhadap dokumentasi tekstual Dayah MUQ Pagar Air Aceh bahwa perencanaan program Tahfidzul Quran sudah dilakukan sejak awal berdirinya Dayah MUQ Pagar Air. Pembentukan program tahfidz ini dikarenakan pada pelaksanaan MTQN tahun 1988 di Lampung, Aceh tidak menyertakan perwakilannya di cabang tahfidz karena tidak ada masyarakat Aceh yang menghafal Al-Quran pada masa itu, sehingga dipertanyakan oleh Kementrian Agama RI tentang identitas Aceh sebagai daerah penerapan Syariat Islam. Hal tersebut membuat Gubernur Aceh berinisiatif

⁸ Miles, Huberman, and Saldana, *Qualitative Data Analysis* (America: SAGE Publications, 2014).

membentuk lembaga tahfidz pertama dan bekerjasama dengan Menteri Negara Urusan Pangan/Kepala Badan Urusan Logistik (KABULOG) untuk mengirim para hafidz dari Perguruan Tinggi Ilmu Al-Quran Jakarta untuk membina lembaga tahfidz tersebut. Dari inisiatif Gubernur itulah, cikal bakal pertama Pesantren Madrasah Ulumul Qur'an (MUQ) resmi berdiri di Aceh pada tahun 1989 dengan tujuan untuk menghasilkan para hafidz-hafidzah di Aceh.

Terhadap pencapaian tujuan lembaga untuk menghasilkan hafidz/hafidzah di Aceh yang semakin berkurang, pimpinan dayah melakukan perencanaan untuk melahirkan program-program baru. Hasil wawancara dengan Ketua Bidang Tahsin dan Tahfidz menyebutkan bahwa:

Pada awal tahun 2021 pimpinan dayah dan pengurus struktural Dayah MUQ Pagar Air mengadakan program pendukung seperti program intensif (takhasus), dan program tasmi'. Tujuan dari pengadaan program pendukung ini untuk memotivasi santri dalam menghafal dan murajaah hafalan, memperbanyak dan mempercepat santri yang khatam 30 juz, dan juga sebagai strategi untuk mempertahankan eksistensi pesantren tahfidz dari banyaknya lembaga pendidikan lain yang mulai bermunculan dalam penerapan program tahfidz Al-Quran. Pengadaan program pendukung ini dikelola oleh kapid. Takhasus dan kapid. Tahsin dan tahfidz. Biaya operasional masing-masing program dibutuhkan sekitar 22-25 juta, ditambah dengan biaya bulanan setiap santri sekitar Rp.750.000-Rp.1.000.000 perbulan.

Temuan diatas mendukung pendapat Darwiyin Syah, dkk yaitu perencanaan merupakan kegiatan menentukan tujuan serta merumuskan dan mengatur sumber-sumber daya, informasi, finansial, metode, dan waktu yang diikuti dengan pengambilan keputusan serta penjelasan tentang pencapaian tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode dan prosedur, dan penentuan jadwal.⁹ Hal tersebut juga senada dengan tahapan perencanaan yang ditemukan dalam penelitian Riduan, dkk bahwa perencanaan program tahfidz dilakukan dengan menentukan materi program tahfidz, penentuan alokasi waktu jam pembelajaran, dan membuat perangkat perencanaan pembelajaran.¹⁰ Namun berbeda dengan Fatmawati yang menemukan bahwa tahapan perencanaan dilakukan dengan empat tahapan seleksi kemampuan santri

⁹ Darwiyin Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Gaung Persada, 2007).

¹⁰ Riduan, Maufur, and Abdurakhman, "Manajemen Program Tahfizhul Quran Pada Pondok Pesantren Modern."

dalam menghafal, pengorganisasian dengan menentukan tugas dan mekanisme dalam proses pembelajaran.¹¹

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa awal pembentukan program tahfidz di Dayah MUQ Pagar Air dilakukan dengan menganalisa kebutuhan dengan melihat tidak adanya para hafidz di Aceh pada saat itu. Sedangkan pengadaan program pendukung dilakukan dengan melihat perkembangan yang semakin menurun dari target pencapaian program tahfidz seharusnya, sehingga dibuat program pendukung ini untuk mempercepat dan memperbanyak pencapaian hafidz 30 juz bersanad. Dengan demikian Dayah MUQ Pagar Air telah melakukan proses perencanaan dengan melakukan analisis kebutuhan dalam pengadaan program, menentukan tujuan, menentukan penanggung jawab program, dan penentuan biaya pelaksanaan program..

Selayaknya Dayah MUQ Pagar Air juga dapat melakukan langkah perencanaan sebagaimana yang dilakukan dari beberapa tahapan perencanaan oleh Fatmawati. Dapat disimpulkan bahwa tahapan perencanaan pembentukan program tahfidz dan pengadaan program pendukung yang dilakukan oleh Dayah MUQ Pagar Air Aceh dikatakan baik sebagaimana kegiatan perencanaan sebagai fungsi manajemen.

2. Pelaksanaan

Hasil temuan dalam dokumentasi program tahfidz Dayah MUQ Pagar Air Aceh bahwa pelaksanaan program tahfidz dilakukan dengan pembagian dua jenis kelas yaitu program tahfidz kelas intensif dan program tahfidz kelas reguler. selain itu juga terdapat program tasmi' sebagai program sampingan atau pendukung untuk mencapai tujuan dari program tahfidz. Adapun pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dari ketiga program tersebut sebagai berikut.

a) Kelas intensif

Kelas intensif disebut juga dengan kelas takhasus (tahfidz khusus) yang dikelola oleh kapid. Takhasus di sebuah rumah diluar lingkungan pesantren dengan menfokuskan santri untuk menghafal dan murajaah hafalan dengan target khatam 30 juz selama dua tahun tanpa mengikuti pembelajaran di sekolah. Langkah pelaksanaan dimulai dari tahsin, tahfidz dan takrir atau murajaah hafalan kepada ustadz/ustadzah minimal tiga kali dalam sehari pada waktu pagi, dhuha dan siang dengan menggunakan metode sabaq, sabqi, dan manzil. Metode sabaq adalah setoran hafalan baru yang sudah

¹¹ Eva Fatmawati, "Manejem Pembelajaran Tahfidz Al-Quran," *Jurnal Islamic Education Manajemen* 4, no. 1 (2019): 25–38, <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5255>.

dihafal oleh santri, selanjutnya metode *sabqi* adalah pengulangan atau murajaah hafalan baru dengan setoran minimal lima lembar hafalan yang baru selesai dihafal, sedangkan metode *manzil* adalah pengulangan atau murajaah hafalan-hafalan dibelakang, misalnya pengulangan hafalan dari juz 1 bagi santri yang jumlah hafalan 10 juz ke atas. Hasil wawancara dengan Ketua Bidang Tahsin dan Tahfidz menyebutkan bahwa:

Kelas takhasus hanya menfokuskan santri untuk menghafal Al-quran dengan target khatam 30 juz selama dua tahun, metode yang digunakan tergantung dari ustadz/ustadzahnya tetapi juga ada metode khusus yang diajarkan yaitu metode *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil*.

Sebagaimana yang dikemukakan Sheikh Lokman Shazly Al-Hafiz, pendiri Akademi Huffaz Malaysia yang juga menerakan metode ini di pesantrennya menyebutkan bahwa “Pakistani” merupakan metode pembelajaran tahfidz yang diadaptasi dari Pakistan terdiri dari tiga sistem yaitu *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil*. *Sabaq* adalah hafalan baru yang diperdengarkan setiap hari kepada ustad tahfidz. *Sabqi* adalah mengulang hafalan yang sedang dihafal, dan *manzil* adalah mengulang hafalan yang sudah dihafal sebelumnya. Metode ini juga diterapkan di Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin dalam penelitian Fatimatuzzahro yang menemukan bahwa metode *sabaq* dilakukan pada saat santri menyetor hafalan baru, *sabqi* dengan mengulang hafalan yang sudah dihafal, dan *manzil* mengulang hafalan-hafalan sebelumnya.

b) Kelas reguler

Program tahfidz kelas reguler disebut dengan setoran tahfidz biasa, yang dilaksanakan didalam lingkungan pesantren dan dibarengi dengan pembelajaran sekolah pada pagi harinya. Pelaksanaan program tahfidz kelas reguler ini melibatkan pimpinan dayah, kbid. Tahsin dan tahfidz, ustadz/ah, dan santri. Proram tahfidz dilakukan dua kali sehari, subuh dan sore hari, sedangkan malam jadwal menghafal. Hasil wawancara dengan Ketua Bidang Tahsin dan Tahfidz menyebutkan bahwa:

Dalam penerapannya, langkah pelaksanaan program tahfidz di Dayah MUQ Pagar Air santri diharuskan tahsin terlebih dahulu dengan memperbagus bacaan dan memperhatikan makhorijul huruf serta tajwidnya. Kemudian dilanjutkan dengan tahfidz menghafal dan menyetor kepada ustadz/ustadzah pembimbing kelas tahfidz dan terakhir santri diwajibkan takrir (murajaah). Metode yang digunakan yaitu metode *talaqqi*, metode tahsin, metode *tasmi'*, metode tahfidz, dan metode takrir.

Metode pelaksanaan pembelajaran tahfidz tersebut juga telah berhasil diterapkan di Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin Sukoharjo dalam penelitian Inayati

dan Safina yang menemukan bahwa metode talaqqi diterapkan untuk santri baru dalam waktu satu bulan sebelum mulai menghafal. Kemudian metode yang digunakan untuk menghafal yaitu metode tahfidz dan tasmi', metode tahfidz dilakukan untuk membantu santri dalam memperkuat hafalannya dan metode tasmi' dilakukan untuk mengkoreksi setoran dan kelancaran hafalan santri.¹²

Pelaksanaan program pembelajaran menurut Djuju Sudjana merupakan proses kegiatan belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas yang secara langsung dilakukan antara guru dan peserta didik. Jadi pelaksanaan adalah interaksi guru dengan peserta didik dalam rangka menyampaikan bahan ajar kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pengajaran. Hal tersebut juga sesuai dengan Djuju Sudjana, pelaksanaan program tahfidz di Dayah MUQ Pagar Air Aceh yang dilakukan dengan berinteraksi secara langsung antara santri dengan ustadz/ah nya sebagai pembimbing halaqah tahfidz.

c) Program tasmi'

Program tasmi' disebut juga dengan setoran hafalan bil ghaib. Program pendukung ini akan menjadi program rutin yang akan dilaksanakan setahun sekali di Dayah MUQ Pagar Air Aceh dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi santri dalam menghafal dan murajaah hafalan Al-Quran. Program ini diterapkan bagi santri kelas akhir yang ingin mempunyai keinginan dengan memberi kategori hafalan yang akan di tasmi' sesuai dengan kemampuan. Hasil wawancara dengan Ketua Bidang Tahsin dan Tahfidz menyebutkan bahwa:

Program tasmi' dilakukan oleh santri dengan membaca Al-Quran secara Bil Ghaib (tanpa melihat Al-Quran) dan disimak langsung oleh kelompok halaqah tahfidznya, kemudian diberi gelar syahadah sesuai dengan kategori hafalan. Dengan demikian dinamakan program tasmi' karena menggunakan metode tasmi' yaitu menyimak dan mengoreksi bacaan yang salah.

Selanjutnya hasil wawancara diatas kemudian dilakukan pengecekan kembali melalui observasi terhadap kegiatan program tasmi'. Hasil observasi menunjukkan bahwa program tasmi' dilaksanakan setiap akhir tahun ajaran di Dayah MUQ Pagar Air Aceh oleh santri kelas akhir yang sudah mengkhatamkan 30 juz Al-quran dengan membaca secara bil ghaib dan disimak oleh ustadz/ustadzah serta santri yang kemudian diberi gelar syahadah sesuai kategori jumlah hafalan yang dibaca.

¹² Latifatul and Safina, "Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur ' an Santriwati Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin Sukoharjo."



Kegiatan Tasmi' Al-quran di Dayah MUQ Pagar Air Aceh

Menurut Sa'dullah dalam penerapan pembelajaran tahfidz seorang guru hendaknya menerapkan salah satu metode untuk memudahkan siswa dalam menghafal Al-Quran supaya memberikan pendampingan, bimbingan dan arahan dalam menghafal. Salah satu metode yang dapat diterapkan yaitu metode tasmi', metode ini bertujuan agar seorang penghafal Al-Quran dapat mengesyahui kekurangan, kesalahan dalam menghafal Al-Quran baik dari segi pengucapan makharijul huruf, tajwid, dan kelancaran hafalan.¹³ Hal ini sesuai dengan penerapan program tasmi' yang dilaksanakan di Dayah MUQ Pagar Air dengan menggunakan metode tasmi'.

Namun berbeda langkah pelaksanaan pembelajaran menurut Rianto, terdapat tiga langkah pembelajaran. *Pertama* tahapan pendahuluan, kegiatan yang dapat dilakukan guru dengan memeriksa kehadiran siswa dan menanyakan materi sebelumnya. *Kedua* tahapan inti, guru menulis materi yang akan dibahas, menjelaskan materi dengan metode tertentu dan menggunakan alat media pembelajaran. *Ketiga* tahapan penutup, guru menindak lanjuti hasil belajar siswa dengan memberi tugas dan menginformasikan materi pada pertemuan selanjutnya.¹⁴ Pelaksanaan program tahfidz di Dayah MUQ Pagar Air belum sepenuhnya menerapkan tahapan pelaksanaan sebagaimana dengan Rianto, pelaksanaan yang dilakukan pada tahap pendahuluan hanya melakukan pengabsenan terhadap santri tanpa menanyakan materi dari pertemuan sebelumnya.

¹³ Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Quran*, ed. Gema Insani (Jakarta, 2008).

¹⁴ Yatim Rianto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, ed. Prenada Media (Jakarta, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian yang ditinjau dari pengelolaan pelaksanaan program tahfidz di Dayah MUQ Pagar Air dengan menggunakan unsur manajemen 7M + 1 I (man, money, methods, material, machines, market, minute, dan information), dapat dijabarkan sebagai berikut:

- *Man* (manusia), merujuk pada manusia sebagai tenaga kerja. Pengelolaan pelaksanaan program tahfidz melibatkan seluruh anggota yang ada di dalam lingkungan pesantren, dikarenakan Dayah MUQ Pagar Air menerapkan program tahfidz sebagai program utama yang menjadikan semua orang berpengaruh terhadap keberhasilan tujuan program tahfidz. Namun terdapat beberapa subjek yang sangat berperan dalam pelaksanaan program tahfidz yaitu Pimpinan Dayah, Ketua Bidang Tahsin dan Tahfidz, Ustadz/ ustadzah, dan santri.
- *Money* (uang), merujuk pada uang sebagai modal untuk pembiayaan seluruh kegiatan. Dalam pengadaan dan pelaksanaan program tahfidz di Dayah MUQ Pagar Air membutuhkan biaya yang berbeda-beda. Program tahfidz kelas reguler tidak membutuhkan biaya khusus pada saat awal pembentukannya dikarenakan pada saat itu Dayah MUQ Pagar Air masih berada dibawah naungan LPTQ Aceh seluruh biaya ditanggung oleh pemerintah, namun saat ini biaya yang digunakan dari bulanan santri Rp. 750.000 /orang. Program tahfidz kelas intensif biaya awal yang diperlukan sekitar 48 juta dan biaya bulanan sekitar 1 juta per santri. Dan untuk pelaksanaan program tasmi' membutuhkan biaya sekitar 25 juta.
- *Methods* (cara), merujuk pada metode/prosedur sebagai panduan pelaksanaan kegiatan. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program tahfidz kelas reguler yaitu metode talaqqi, tahsin, tasmi', tahfidz, dan takrir. Pada pelaksanaan program tahfidz kelas intensif menggunakan metode sabaq, sabqi, dan manzil. Dan untuk pelaksanaan program tasmi' hanya menggunakan metode tasmi' yang menyimak setoran hafalan santri.
- *Material* (bahan), merujuk pada bahan baku yang digunakan untuk menghasilkan produk. Pada pelaksanaan program tahfidz dan program pendukung materi yang digunakan dengan menyampaikan teori-teori terkait hafalan Al-Quran dari segi tajwid, makharijul huruf, irama, dan metode pembelajaran.

- *Machines* (mesin), merujuk pada mesin sebagai fasilitas/alat penunjang kegiatan. Pelaksanaan program tahfidz di Dayah MUQ Pagar Air sudah menggunakan teknologi sebagai alat bantu untuk melihat perkembangan hafalan santri setiap bulannya yang diminta melalui format form kepada ustadz/ustadzah nya masing-masing.
- *Market* (pasar), berujuk pada tempat penjualan barang dan jasa pendidikan. Dayah MUQ Pagar Air memiliki akses informasi melalui akun media sosial berupa instagram: @dayahmuqpagarair.aceh, dan website: dayahmuqpagarair.com.
- *Minute* (waktu), hitungan waktu pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan program tahfidz kelas reguler dua kali sehari setelah ba'da subuh dan ba'da asar. Program tahfidz kelas intensif dilaksanakan tiga kali sehari ba'da subuh, menjelang dhuha, dan ba'da asar. Sedangkan program tasmi' dilaksanakan setahun sekali.
- *Information* (informasi), informasi terakait pelaksanaan pengelolaan program tahfidz disampaikan secara internal dan eksternal. Informasi internal disampaikan langsung kepada seluruh anggota pesantren melalui pertemuan. Sedangkan eksternal penyampaian informasi dilakukan melalui akun sosial media yang telah disediakan. Informasi yang diberikan terkait segala kegiatan pelaksanaan program, pencapaian program, rekrutmen santri dan tenaga pengajar, prestasi santri dll.

Dengan demikian, pelaksanaan program tahfidz jika dikaji melalui unsur manajemen 7M + 1I sesuai dengan Usman dan Henry Fayol.¹⁵ Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengelolaan program tahfidz di Dayah MUQ Pagar Air Aceh sudah dilaksanakan dengan bagus dan memiliki prosedur serta metode khusus dalam penerapan program tahfidz.

3. Pengawasan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan pelaksanaan program tahfidz dilakukan oleh kabid tahsin dan tahfidz dalam bentuk absensi kehadiran guru tahfidz, memastikan guru tahfidz memberi perkembangan hafalan santri setiap bulannya dalam bentuk format form dan memastikan pelaksanaan pengajaran program tahfidz berjalan sesuai dengan prosedur dan jadwal yang ditentukan. Selain itu, terdapat

¹⁵ Kristiawan, *Manajemen Pendidikan*, ed. Budi Utama (Yogyakarta, 2017).

bagian musyrif/ah yang bertugas untuk mengontrol seluruh kegiatan para santri termasuk pada jam pembelajaran tahfidz.

Menurut Badrudin, pengawasan merupakan proses pemantauan dan koreksi terhadap pelaksanaan kinerja sehingga bawahan dapat melakukan tugasnya dengan benar sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.¹⁶ Selanjutnya Crawford & Bryce mengatakan bahwa monitoring perlu dilakukan agar dapat meningkatkan kepercayaan stakeholder¹⁷. Dalam variable yang berbeda disebutkan oleh Seasons bahwa monitoring diperlukan agar dapat meningkatkan kegiatan perencanaan¹⁸. Ini menunjukkan bahwa program tahfidz Dayah MUQ Pagar Air melakukan monitoring terhadap program yang direncanakan dan dilaksanakan agar dapat meningkatkan kualitas program dan meningkatkan kepercayaan dari stakeholder.

Pengawasan program tahfidz yang dilakukan di Dayah MUQ Pagar Air, dengan memantau seluruh kegiatan program untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Dapat disimpulkan bahwa pengawasan kegiatan pelaksanaan program tahfidz di Dayah MUQ Pagar Air dikatakan baik karena kepala bidang Tahsin dan tahfidz serta musyrif/ah melakukan pengontrolan pada saat jam pembelajaran dan perkembangan setiap bulannya.

4. Evaluasi

Evaluasi pengelolaan program tahfidz yang peneliti lakukan merujuk pada evaluasi model CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Model evaluasi ini tergolong atas empat dimensi yaitu *context*, *input*, *process*, dan *product*. Temuan hasil penelitian berdasarkan model CIPP akan dipaparkan sebagai berikut.

a) Evaluasi *context*

Evaluasi dalam segi konteks dilakukan sebulan sekali oleh kabid. Tahsin dan tahfidz dengan mengadakan rapat bulanan untuk menilai materi dan metode pembelajaran program tahfidz yang diterapkan oleh ustadz/ustadzah pembimbing kelas tahfidz. Melihat materi yang diajarkan apakah sesuai dengan kemampuan dari masing-masing santri kelas tahfidz atau tidak. Selain itu, ustadz/ustadzah juga menilai

¹⁶ Badrudin, *Dasar-Dasar Manajemen*, ed. Alfabeta (Bandung, 2017).

¹⁷ Paul Crawford and Paul Bryce, "Project Monitoring and Evaluation: A Method for Enhancing the Efficiency and Effectiveness of Aid Project Implementation," *International Journal of Project Management* 21, no. 5 (2003): 363–73, [https://doi.org/10.1016/S0263-7863\(02\)00060-1](https://doi.org/10.1016/S0263-7863(02)00060-1).

¹⁸ Mark Seasons, "Monitoring and Evaluation in Municipal Planning: Considering the Realities," *Journal of the American Planning Association* 69, no. 4 (2003): 430–40, <https://doi.org/10.1080/01944360308976329>.

kelancaran bacaan Al-Quran dari segi tajwid, makharijul huruf, jumlah hafalan dan kelancarannya.

b) Evaluasi *input*

Evaluasi input dilakukan dengan menilai segala sumber daya yang digunakan untuk menunjang keberhasilan program tahfidz. Dalam hal ini, Dayah MUQ Pagar Air melakukan evaluasi mulai dari kualitas guru tahfidz sebagai pembimbing pembelajaran tahfidz, kemampuan santri dalam menghafal, dan sarana prasarana yang digunakan.

c) Evaluasi *process*

Evaluasi process merupakan kegiatan yang dilaksanakan dengan menilai proses berjalannya suatu kegiatan, siapa yang bertanggung jawab dalam kegiatan tersebut dan kapan kegiatan tersebut dilaksanakan apakah sesuai dengan yang direncanakan atau tidak. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Bidang Tahsin dan Tahfidz:

Proses evaluasi dilakukan untuk ustadz/ustadzah, santri dan sarana prasarana. Evaluasi pengajar atau ustadz/ustadzah dilakukan setahun sekali, dan untuk santri ada evaluasi bulanan, semester dan tahunan. Evaluasi prasarana juga perlu dilakukan setiap tahun karena perlu pengecekan barang yang layak atau tidak untuk dipakai.

Dari hasil temuan diatas evaluasi process dilaksanakan terhadap beberapa penilaian yang pertama evaluasi guru tahfidz dilakukan setahun sekali dengan menguji kelancaran hafalan dan kemampuan mengajar santri, selain itu Dayah MUQ Pagar Air juga mengadakan rekrutmen dan seleksi tenaga pendidik pengajar tahfidz setiap tahunnya. Evaluasi santri dilakukan pada saat ujian akhir semester, ujian tengah semester, evaluasi bulanan, dan ujian kenaikan juz. Evaluasi akhir semester dilakukan selama 3 hari dengan menguji kelancaran hafalan santri setengah dari jumlah hafalan yang telah dihafal, evaluasi tengah semester dan bulanan dilakukan dengan menguji kelancaran hafalan selama jangka waktu tersebut, evaluasi kenaikan juz dilakukan untuk melihat kelayakan santri naik ke juz selanjutnya dengan menguji kelancaran hafalan. Evaluasi sarana prasarana dilakukan setahun sekali dengan memperbaiki barang yang rusak atau mengadakan fasilitas yang dibutuhkan.

Hal yang sama juga dilakukan pada Pondok Pesantren Al Husain Magelang dalam penelitian Indra Keswara yang mengatakan bahwa proses evaluasi dilakukan secara internal dengan menilai keaktifan dan kesesuaian guru tahfidz dalam mengajar

serta menguji hafalan santri yang selesai merampungkan satu juz baru dalam satu bulan.¹⁹

d) Evaluasi *product*

Evaluasi produk dilakukan dengan melihat hasil dari pelaksanaan program tahfidz dalam bentuk perkembangan jumlah hafalan dan kelancaran hafalan santri yang meningkat atau tidak pada setiap tahunnya. Namun berbeda dengan evaluasi *product* yang dilakukan pada pondok pesantren Al Husain Magelang dalam penelitian Indra Keswara, dilaksanakan dengan membagikan angket kepada para wali santri. Angket hanya diberikan kepada wali santri yang putra putrinya menghafalkan Al Qur'an dan akan diberikan pada penilaian akhir semester.²⁰

Maka model evaluasi yang dilakukan terhadap program tahfidz dapat dikatakan sesuai dengan model evaluasi CIPP sebagaimana yang dikemukakan oleh *Stufflebeam* dan *Shinkfield*, evaluasi model CIPP merupakan konsep yang ditawarkan dengan tujuan untuk membantu pengguna dalam pengambilan keputusan.²¹ Penilaian (*evaluation*) lain juga dikemukakan oleh Djuju Sudjana yaitu kegiatan mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data untuk masukan dalam pengambilan keputusan mengenai program yang sedang atau telah dilaksanakan. Evaluasi program berguna bagi para pengambil keputusan untuk menetapkan apakah program akan dihentikan, diperbaiki, dimodifikasi, diperluas, atau ditingkatkan.²² Hal yang sama juga dikemukakan oleh Adellia & Prajawinanti bahwa program kegiatan belajar dapat dievaluasi dengan menggunakan model CIPP sbagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terhadap penentuan program selanjutnya.²³ Dalam hal ini Dayah MUQ Pagar Air Aceh telah melakukan evaluasi dengan model CIPP terhadap program tahidz dengan tahapan mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data, dibuktikan dengan pencapaian hafalan santri dari evaluasi setiap tahunnya.

¹⁹ Indra Keswara, "Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Menghafal Al Qur'an) Di Pondok Pesantren Al-Husain Magelang," *Hanata Widya* 6, no. 2 (2017): 62-37.

²⁰ Indra Keswara, "Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Menghafal Al Qur'an) Di Pondok Pesantren Al-Husain Magelang," *Hanata Widya* 6, no. 2 (2017): 62-37.

²¹ Retna Fitri et al., "Penggunaan CIPP Model Dalam Mengevaluasi Pelaksanaan Tahfiz Qur'an Di Pondok Pesantren," *Journal Educative: Journal of Educational Studies* 5, no. 1 (2020): 1, <https://doi.org/10.30983/educative.v5i1.3071>.

²² Djuju Sudjana, *Evaluasi Pendidikan Luar Sekolah*, ed. Remaja Rosdakarta (Bandung, 2008).

²³ Yolanda Adellia and Arin Prajawinanti, "Implementasi Model Evaluasi CIPP Pada Pelaksanaan Program Kelompok Belajar TBM Leshutama Era Pandemi Covid-19," *Pustaka Karya* 9, no. 2 (2021): 14-28.

D. Simpulan

Penelitian ini telah mengungkapkan pengelolaan program Tahfidzul Quran di Dayah MUQ Pagar Air Aceh yang meliputi empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Perencanaan program tahfidz dilakukan berdasarkan dari analisis kebutuhan dengan tujuan untuk mengisi kekosongan para hafidz di Aceh pada masa awal pendirian dayah. Seiring waktu lahir program pendukung yang terdiri dari program takhasus dan program tasmi' guna mempertahankan dan mengembangkan program tahfidz. Secara keseluruhan penelitian ini telah memberikan pengetahuan baru mengenai pengelolaan program tahfidz dalam lembaga pendidikan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi yang telah memberikan dampak positif terhadap lahirnya hafidz/hafidzah yang bermutu, bahkan terdapat para penghafal Quran yang telah mampu mendirikan dan mengelola lembaga hafidz milik sendiri. Namun Penelitian ini masih terbatas pada sampel yang sedikit, hendaknya dapat dilakukan penelitian selanjutnya terhadap jumlah sampel yang lebih besar terutama terhadap alumni yang telah berhasil dalam mengembangkan kemampuannya. hal ini penting dikaji dikarenakan akan memberikan nilai lebih bagi Dayah MUQ Pagar Air Aceh.

DAFTAR PUSTAKA

- Adellia, Yolanda, and Arin Prajawinanti. "Implementasi Model Evaluasi CIPP Pada Pelaksanaan Program Kelompok Belajar TBM Leshutama Era Pandemi Covid-19." *Pustaka Karya* 9, no. 2 (2021): 14–28.
- Badrudin. *Dasar-Dasar Manajemen*. Edited by Alfabeta. Bandung, 2017.
- Crawford, Paul, and Paul Bryce. "Project Monitoring and Evaluation: A Method for Enhancing the Efficiency and Effectiveness of Aid Project Implementation." *International Journal of Project Management* 21, no. 5 (2003): 363–73. [https://doi.org/10.1016/S0263-7863\(02\)00060-1](https://doi.org/10.1016/S0263-7863(02)00060-1).
- Eva Fatmawati. "Manejemn Pembelajaran Tahfidz Al-Quran." *Jurnal Islamic Education Manajemen* 4, no. 1 (2019): 25–38. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5255>.
- Fitri, Retna, Supratman Zakir, Sarwo Derta, and Gusnita Darmawati. "Penggunaan CIPP Model Dalam Mengevaluasi Pelaksanaan Tahfiz Qur'an Di Pondok Pesantren." *Journal Educative : Journal of Educational Studies* 5, no. 1 (2020): 1. <https://doi.org/10.30983/educative.v5i1.3071>.
- Hidayah, Nurul. "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2016): 63–81.

- . “Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Di Lembaga Pendidikan.” *Ta'allum* 04, no. 01 (2016): 63–81.
- Indra Keswara. “Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Menghafal Al Qur'an) Di Pondok Pesantren Al-Husain Magelang.” *Hanata Widya* 6, no. 2 (2017): 62–73.
- Kristiawan. *Manajemen Pendidikan*. Edited by Budi Utama. Yogyakarta, 2017.
- Latifatul, Nurul, and Aisyah Safina. “Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur ' an Santriwati Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin Sukoharjo.” *SUHUF* 31, no. 1 (2019): 13–39.
- Lutfy, Ahmad. “Metode Tahfidz Al-Qur'an.” *Holistik* 14, no. 2 (2013): 157–73. <https://doi.org/10.36781/kaca.v9i2.3034>.
- Miles, Huberman, and Saldana. *Qualitative Data Analysis*. America: SAGE Publications, 2014.
- Rianto, Yatim. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Edited by Prenada Media. Jakarta, 2010.
- Riduan, Muhammad, Mustolah Maufur, and Omon Abdurakhman. “Manajemen Program Tahfizhul Quran Pada Pondok Pesantren Modern.” *Ta'dibi* 5, no. 1 (2016): 11–12.
- Sa'dullah. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Quran*. Edited by Gema Insani. Jakarta, 2008.
- Seasons, Mark. “Monitoring and Evaluation in Municipal Planning: Considering the Realities.” *Journal of the American Planning Association* 69, no. 4 (2003): 430–40. <https://doi.org/10.1080/01944360308976329>.
- Sudjana, Djuju. *Evaluasi Pendidikan Luar Sekolah*. Edited by Remaja Rosdakarta. Bandung, 2008.
- Syah, Darwyn. *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Gaung Persada, 2007.